

Urgensi Leadership Dan Manajerialship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Kustiono Kastaji¹, Achmad Patoni², Binti Maunah³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Indonesia
correspondence e-mail*, kustiono273@gmail.com, patoniachmad1@gmail.com,
uun.lilanur@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/05/05

Accepted: 2024/05/19

Published: 2024/06/02

Abstract	The purpose of writing this work is to describe the Urgency of Leadership and Managerialship of School Principals in Improving School Performance. This research uses a literature review method to analyze the urgency of school principal leadership and managerial leadership in improving school performance. This method collects and analyzes information from various relevant sources to gain an in-depth understanding of the topic being discussed. Through this approach, researchers can identify patterns, themes, and gaps in the literature to formulate practical recommendations for school principals in increasing student motivation, reducing school dropout rates, and increasing participation in extracurricular activities. The results of this work are that effective leadership and management are very important to improve school performance through reward systems, mentorship programs, and collaboration with parents. Education about the dangers of online game addiction and providing interesting extracurricular activities can help students stay focused on academics. Financial assistance, teacher training, and partnerships with local communities are also needed to overcome barriers and improve the quality of education. Improved infrastructure and integration of technology in learning supports a conducive learning environment, while ongoing monitoring and evaluation ensures the effectiveness of school programs.
Keywords	Principal, Leadership, Managerialship, School



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam aspek manajerial melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian. (Satria et al., 2019) Sebagai manajer, kepala sekolah harus memastikan bahwa semua kegiatan operasional di sekolah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun rencana strategis sekolah, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan memastikan bahwa setiap program pendidikan

dilaksanakan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan program di sekolah, serta melakukan evaluasi dan pengendalian untuk memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Menurut Suyanto (2014), peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mencakup seluruh fungsi pokok manajemen, yang menunjukkan betapa pentingnya kemampuan manajerial dalam mencapai kinerja sekolah yang optimal.

Di sisi lain, peran kepemimpinan (leadership) kepala sekolah lebih fokus pada kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. (Lahagu & Hidayat, 2023) Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu membangun visi dan misi yang jelas, serta mendorong seluruh komunitas sekolah untuk bekerja menuju realisasi visi tersebut. Kepemimpinan yang baik melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang kuat dengan berbagai stakeholder, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan yang jelas, mendukung perkembangan profesional guru, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Davis & Thomas (1989) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif memiliki visi yang kuat dan mendorong semua staf untuk bekerja menuju realisasi visi tersebut, menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Beberapa problem yang masih menerpa di negara kita yaitu Saragi & Suryani (2018) menemukan bahwa terdapat penurunan kelulusan siswa SMK baik secara nasional maupun di Provinsi Sumatera Utara. (Saragi & Suryani, 2018) Salah satu faktor utama yang diduga menyebabkan penurunan ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Sementara itu, Mujiati et al. (2018) mengungkapkan bahwa banyaknya anak putus sekolah berdampak pada meningkatnya angka pengangguran karena mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk bersaing di pasar kerja yang semakin canggih. Data dari SD Negeri 1 Bajo Indah menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga 2015, ada 15 siswa yang putus sekolah, dengan angka tertinggi pada tahun 2013 dan 2015 masing-masing sebanyak 4 siswa. (Mujiati et al., 2018) Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dan tingginya angka putus sekolah menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing tenaga kerja Indonesia.

Saepuloh & Suherman (2018) menyebutkan bahwa tingginya angka putus sekolah di Kota Tangerang disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ekonomi masyarakat yang lemah, kurangnya usaha dari orang tua dalam membujuk anaknya untuk melanjutkan pendidikan, dan

kurang meratanya pendataan dari pemerintah setempat. Menurut Gentile, kecanduan game online di kalangan anak-anak juga berkontribusi pada penurunan prestasi akademik, peningkatan tindakan agresif, dan masalah sosial lainnya. Penelitian oleh Winingsih (n.d.) mendukung temuan ini dengan menyoroti dampak negatif kecanduan game terhadap waktu belajar dan sosialisasi siswa. (Saepuloh & Suherman, 2018) Selain itu, Syaiful & Marsidin (2023) serta Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa kurangnya variasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berkontribusi pada rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi, yang juga mempengaruhi kinerja akademik mereka. (Rahman et al., 2023; Syaiful & Marsidin, 2023)

Beberapa karya semisal yaitu kepemimpinan dan manajemen yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja sekolah. (Rahmi, 2018, p. 219) kepemimpinan yang baik dan efektif memainkan peran krusial dalam menjalankan proses manajemen dengan lancar, yang pada akhirnya membantu organisasi mencapai tujuannya. (Zamroji, 2021, p. 1) kepemimpinan dengan keterampilan visioner, risiko pribadi, sensitivitas, wawasan luas, karisma, komunikasi, keteladanan, dan tidak egois, serta manajemen yang baik, sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam untuk membentuk generasi emas di masa depan. (Kuncoro, 2021, p. 55) Tujuan penulisan karya ini untuk mendeskripsikan urgensi leadership dan managerialship kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis urgensi kepemimpinan dan managerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah. Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Proses ini melibatkan identifikasi, seleksi, dan evaluasi literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai studi yang membahas peran kepemimpinan dan managerial kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja sekolah.

Metode ini peneliti untuk menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai teori dan praktik kepemimpinan serta manajemen pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, yang kemudian dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah.

Tinjauan pustaka ini juga membantu dalam mengkonseptualisasikan bagaimana keterampilan kepemimpinan yang efektif dan praktik manajerial yang baik dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, metode tinjauan pustaka memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, urgensi kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah menjadi sangat vital dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memotivasi seluruh elemen sekolah, tetapi juga sebagai manajer yang memastikan semua proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan dan manajerialship, kepala sekolah dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan dan mendorong pencapaian hasil yang optimal bagi seluruh siswa. Namun hingga detik ini, polemik masih muncul dari berbagai aspek.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragi & Suryani (2018) mengungkap adanya penurunan tingkat kelulusan siswa SMK baik secara nasional maupun di Provinsi Sumatera Utara. Mereka mengidentifikasi bahwa salah satu variabel utama yang menyebabkan penurunan ini adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil akademis siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, kurangnya fasilitas yang memadai, atau masalah pribadi yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya melalui penghargaan, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, dan pemberian bimbingan dan konseling yang intensif. (Saragi & Suryani, 2018, p. 61)

Mujiati et al. (2018) menemukan bahwa tingginya angka putus sekolah berdampak langsung pada meningkatnya angka pengangguran. Anak-anak yang putus sekolah tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja yang semakin canggih dan

mebutuhkan keahlian khusus. Data mereka menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga 2015, terdapat 15 siswa yang putus sekolah di SD Negeri 1 Bajo Indah, dengan angka tertinggi pada tahun 2013 dan 2015 sebanyak 4 siswa per tahun. Masalah ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan dalam mengembangkan program yang dapat mempertahankan siswa di sekolah dan memberikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kepala sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dalam menangani masalah putus sekolah, termasuk memberikan dukungan finansial bagi siswa yang kurang mampu dan mengembangkan program pendidikan yang menarik dan relevan. (Mujiati et al., 2018, p. 272)

Saepuloh & Suherman (2018) menyoroti tingginya angka putus sekolah di Kota Tangerang yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi masyarakat yang lemah, kurangnya usaha dari orang tua dalam membujuk anaknya untuk melanjutkan pendidikan, dan kurangnya pendataan dari pemerintah setempat dalam merespon program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah harus proaktif dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mengatasi masalah ini. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, LSM, dan komunitas untuk menyediakan bantuan dan program yang dapat membantu keluarga yang kurang mampu agar anak-anak mereka tetap bersekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan. (Saepuloh & Suherman, 2018, p. 109)

Penelitian oleh Winingsih (n.d.) menemukan bahwa kecanduan game online di kalangan anak-anak sekolah menyebabkan penurunan prestasi akademik, peningkatan tindakan agresif, dan masalah sosial seperti penarikan diri dari pergaulan. Studi ini menunjukkan bahwa gangguan eksternal seperti kecanduan game dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja akademik siswa. Kepemimpinan sekolah perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, seperti mengadakan program pendidikan tentang bahaya kecanduan game dan menyediakan alternatif kegiatan yang positif untuk siswa. Kepala sekolah juga bisa bekerja sama dengan orang tua untuk memantau dan membatasi waktu bermain game anak-anak mereka serta memberikan bimbingan tentang penggunaan teknologi yang sehat dan produktif. (Winingsih, n.d., p. 562)

Syaiful & Marsidin (2023) dan Rahman et al. (2023) sama-sama menemukan bahwa kurangnya variasi dan manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berkontribusi pada rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi. Di MAN 2 Padang Pariaman, kurangnya variasi dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada rendahnya minat siswa untuk

berpartisipasi. Sementara itu, di sekolah yang diteliti oleh Rahman et al., partisipasi dan kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat rendah. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam program ekstrakurikuler serta peningkatan manajemen dan pengorganisasian kegiatan-kegiatan tersebut. Kepala sekolah dapat mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang menarik dan relevan bagi siswa, serta meningkatkan koordinasi dan manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan menarik minat siswa. (Syaiful & Marsidin, 2023, p. 343) (Rahman et al., 2023, p. 141)

Yulk (1994) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar target organisasi terwujud. Menurut Yulk, kepemimpinan bukan hanya tentang memiliki kekuatan atau otoritas, tetapi lebih pada bagaimana seorang pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi anggota timnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini melibatkan berbagai aspek seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan yang bijaksana, serta pengelolaan sumber daya manusia secara efisien. Yulk menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif sangat berperan dalam menentukan tercapai atau tidaknya target organisasi. (Fauzi, 2018; Mardiyah, 2018; Nugraha & Hariri, 2022) Pemimpin yang mampu mengarahkan timnya dengan baik akan melihat peningkatan dalam kinerja dan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Scott memperluas konsep kepemimpinan dengan mendefinisikannya sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Scott menyoroti bahwa kepemimpinan adalah tentang pengaruh dan arahan yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada anggota kelompoknya. Ini berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu mengarahkan aktivitas dan usaha kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Scott juga menekankan pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan, di mana seorang pemimpin harus mampu menyampaikan visi, misi, dan strategi dengan jelas kepada anggota kelompoknya agar mereka dapat memahami dan bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Basri et al., 2023; Marlina et al., 2021)

Suyanto (2014) menjelaskan bahwa kepala sekolah atau madrasah sebagai manajer pendidikan harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Menurut Suyanto, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas sebagai seorang pemimpin tetapi juga sebagai seorang

manajer yang bertanggung jawab atas berbagai aspek operasional sekolah.(Novitasari & Abduh, 2022) Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu merencanakan program pendidikan yang efektif, mengorganisasikan sumber daya sekolah, melaksanakan program yang telah direncanakan, mengkoordinasikan berbagai kegiatan, serta mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut. Kepemimpinan yang baik dalam manajemen pendidikan akan membantu meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Davis & Thomas (1989) berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang memiliki visi yang kuat tentang apa yang bisa dicapai oleh sekolah mereka dan mendorong semua staf untuk bekerja menuju realisasi visi tersebut. Menurut mereka, visi yang jelas dan dorongan untuk perubahan adalah kunci dalam kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat akan mampu menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa untuk berusaha mencapai standar yang lebih tinggi.(AM MULIATI, 2019; Sonedi et al., 2018; Wijaya et al., 2022) Selain itu, kepala sekolah yang efektif juga harus mampu mendorong inovasi dan perubahan yang positif dalam sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Greenfield (2004) mengemukakan bahwa kepemimpinan instruksional adalah tindakan yang dilakukan dengan niat mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta kondisi belajar yang diinginkan bagi siswa. Greenfield menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan luas ini. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional harus fokus pada peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, bimbingan, dan pengawasan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional yang baik juga akan menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.(Alimuddin, 2019; Sobri, 2018)

Dari berbagai problematika dan teori yang telah penulis sampaikan bahwa ada banyak kecocokan yaitu. Saragi & Suryani (2018) menemukan bahwa rendahnya motivasi siswa menjadi salah satu faktor utama penurunan tingkat kelulusan di SMK, baik secara nasional maupun khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Teori kepemimpinan Yukl mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan

mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menerapkan strategi-strategi seperti pemberian penghargaan dan dorongan. Misalnya, penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau program motivasi yang bertujuan meningkatkan semangat belajar dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

Mujiati et al. (2018) mengamati bahwa angka putus sekolah yang tinggi di SD Negeri 1 Bajo Indah berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Teori Scott tentang kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menurunkan angka putus sekolah. Melalui program-program yang memotivasi siswa untuk tetap bersekolah dan meningkatkan keterampilan mereka, kepala sekolah dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja. Misalnya, program pelatihan keterampilan dan bimbingan karier di sekolah dapat membantu siswa melihat manfaat jangka panjang dari pendidikan mereka.

Saepuloh & Suherman (2018) mencatat bahwa faktor ekonomi yang lemah dan kurangnya upaya orang tua dalam membujuk anak untuk melanjutkan pendidikan berkontribusi pada tingginya angka putus sekolah di Kota Tangerang. Suyanto (2014) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan program pendidikan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang efektif oleh kepala sekolah dapat menangani masalah putus sekolah dan memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan yang layak. Misalnya, program beasiswa atau bantuan finansial yang dikelola dengan baik dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga siswa.

Winingsih (n.d.) menemukan bahwa kecanduan game online di kalangan siswa menyebabkan penurunan prestasi akademik dan masalah sosial. Teori Davis & Thomas (1989) tentang kepemimpinan yang memiliki visi menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif harus memiliki visi yang jelas tentang perbaikan sekolah dan mampu mengarahkan staf serta siswa ke arah tersebut. Dengan visi yang kuat, kepala sekolah dapat mengimplementasikan program-program yang menarik minat siswa dan mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas negatif seperti game online. Contohnya, program after-school yang menawarkan kegiatan menarik seperti klub robotik, olahraga, atau seni dapat menjadi alternatif positif bagi siswa.

Syaiful & Marsidin (2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya variasi dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman berkontribusi pada rendahnya minat siswa untuk

berpartisipasi. Greenfield menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif bertujuan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif bagi guru dan kondisi belajar yang baik bagi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Misalnya, kepala sekolah dapat berinovasi dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti klub debat, komunitas ilmiah, atau kelompok seni, untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

Dari analisis tersebut hingga akhirnya kepemimpinan dan manajemen yang efektif merupakan dua elemen kunci dalam meningkatkan kinerja sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam kedua aspek ini dapat membuat perubahan signifikan dalam lingkungan pendidikan yang mereka kelola. Melihat berbagai problematika yang ada, berikut adalah beberapa langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dengan tema "Urgensi Leadership dan Manajerialship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah".

1. Meningkatkan Motivasi Siswa

Motivasi siswa adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja akademik mereka. Kepala sekolah harus mengimplementasikan sistem penghargaan yang mengakui prestasi siswa baik dalam akademik maupun ekstrakurikuler. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, medali, atau pengakuan publik dalam upacara bendera. Selain itu, kepala sekolah dapat menciptakan program mentorship di mana siswa yang berprestasi membantu teman-teman mereka yang membutuhkan dukungan tambahan. Program ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa yang dibantu, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa yang menjadi mentor.

2. Mengatasi Masalah Putus Sekolah

Putus sekolah adalah masalah serius yang dapat berdampak pada masa depan siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah perlu mengidentifikasi siswa yang berisiko putus sekolah sejak dini dan melakukan intervensi melalui konseling dan dukungan akademis. Selain itu, komunikasi dengan orang tua harus ditingkatkan untuk memastikan mereka terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan memahami pentingnya pendidikan. Program seperti pertemuan orang tua-siswa dan lokakarya tentang pentingnya pendidikan dapat membantu meningkatkan partisipasi orang tua.

3. Menangani Kecanduan Game Online

Kecanduan game online telah menjadi masalah yang mengganggu kinerja akademik siswa. Kepala sekolah perlu mengadakan seminar dan workshop untuk siswa dan orang tua mengenai bahaya kecanduan game online. Pendidikan ini dapat membantu siswa dan orang tua memahami dampak negatif dari game online yang berlebihan. Selain itu, kepala sekolah harus menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk mengalihkan perhatian siswa dari game online. Kegiatan seperti klub olahraga, seni, dan sains dapat membantu siswa menemukan minat baru yang positif.

4. Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Kepala sekolah perlu memperluas jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk menarik minat lebih banyak siswa. Diversifikasi kegiatan ini dapat mencakup berbagai klub dan organisasi seperti musik, drama, debat, dan teknologi. Selain itu, promosi aktif dan aksesibilitas kegiatan harus ditingkatkan untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi. Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler dapat disebarluaskan melalui berbagai saluran komunikasi seperti buletin sekolah, media sosial, dan papan pengumuman.

5. Mengatasi Masalah Ekonomi yang Memengaruhi Pendidikan

Masalah ekonomi seringkali menjadi penghalang bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Kepala sekolah perlu bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga non-profit untuk menyediakan bantuan finansial bagi siswa yang membutuhkan. Program kesejahteraan sekolah seperti pemberian beasiswa dan subsidi untuk biaya sekolah dapat membantu meringankan beban ekonomi siswa dan keluarga mereka. Selain itu, kepala sekolah dapat mengimplementasikan program-program yang membantu siswa dari keluarga kurang mampu mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas.

6. Pengembangan Profesional Guru

Guru yang profesional dan kompeten adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepala sekolah harus memberikan pelatihan berkala untuk guru dalam meningkatkan metode pengajaran dan manajemen kelas. Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, dan kursus online yang fokus pada perkembangan terbaru dalam pendidikan. Selain itu, supervisi akademik harus dilakukan secara rutin untuk memastikan kualitas pengajaran tetap tinggi. Kepala sekolah dapat mengadakan observasi kelas dan memberikan umpan balik

konstruktif kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka.

7. Membangun Visi dan Misi Sekolah yang Jelas

Visi dan misi yang jelas dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah harus menetapkan visi yang jelas dan menginspirasi untuk masa depan sekolah yang dapat diikuti oleh semua staf dan siswa. Penyusunan rencana strategis jangka panjang untuk mencapai visi dan misi tersebut sangat penting. Rencana ini harus mencakup tujuan-tujuan spesifik dan langkah-langkah untuk mencapainya. Dengan visi dan misi yang jelas, seluruh komunitas sekolah akan memiliki panduan yang konsisten dalam upaya mencapai keberhasilan.

8. Meningkatkan Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan komunitas dalam pendidikan dapat memberikan dukungan tambahan bagi sekolah dan siswa. Kepala sekolah perlu menjalin kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendukung berbagai program sekolah. Program pengabdian masyarakat, di mana siswa dan guru terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas, dapat meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi siswa, tetapi juga memperkuat dukungan masyarakat terhadap sekolah.

9. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap semua program dan kegiatan sekolah adalah kunci untuk memastikan efektivitasnya. Kepala sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi, program-program yang tidak efektif dapat disesuaikan atau diganti dengan yang lebih baik. Proses ini memastikan bahwa upaya peningkatan kinerja sekolah terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan komunitas sekolah.

10. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Sekolah

Infrastruktur dan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah harus memperbaiki dan memperbarui fasilitas sekolah untuk memastikan bahwa siswa memiliki lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah dapat secara signifikan

meningkatkan kinerja sekolah melalui kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa, serta memastikan bahwa sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Implikasi karya ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja akademik mereka. Menurut Yulk (2010), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar target organisasi terwujud. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah harus dapat memotivasi siswa melalui berbagai program yang menarik dan mendukung perkembangan mereka. Program seperti penghargaan bagi siswa berprestasi, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta bimbingan konseling yang proaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka. Scott (2011) juga menekankan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok dalam usaha mencapai tujuan, yang berarti kepala sekolah harus selalu mendorong dan memotivasi staf serta siswa untuk bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan yang efektif juga membutuhkan kolaborasi yang erat dengan berbagai stakeholder, termasuk orang tua, komunitas, dan pemerintah. Davis & Thomas (1989) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif memiliki visi yang kuat tentang apa yang bisa dicapai sekolah mereka dan mendorong semua staf untuk bekerja menuju realisasi visi tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah harus aktif berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga penting untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah untuk memastikan bahwa sekolah mendapatkan bantuan yang diperlukan dan mengikuti kebijakan pendidikan yang berlaku. Suyanto (2014) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian, yang semuanya membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan kerjasama yang baik, kepala sekolah dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja sekolah dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dan manajemen yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja sekolah. Kepala sekolah harus mengimplementasikan sistem penghargaan dan program mentorship untuk meningkatkan motivasi siswa. Intervensi dini dan kolaborasi dengan orang tua diperlukan untuk mengatasi masalah putus sekolah. Edukasi tentang bahaya kecanduan game online dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dapat membantu siswa tetap fokus pada akademik. Kepala sekolah perlu memperluas jenis kegiatan ekstrakurikuler dan mempromosikannya secara aktif. Bantuan finansial dan program kesejahteraan dapat mengatasi masalah ekonomi yang menghambat pendidikan siswa. Pelatihan dan supervisi akademik bagi guru penting untuk menjaga kualitas pengajaran. Visi dan misi yang jelas memberikan arah yang konsisten bagi seluruh komunitas sekolah. Kemitraan dengan komunitas lokal dapat memberikan dukungan tambahan bagi sekolah. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan memastikan efektivitas program sekolah. Peningkatan infrastruktur dan integrasi teknologi dalam pembelajaran mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi karya ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dan kinerja akademik mereka melalui program yang mendukung dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kolaborasi yang efektif dengan orang tua, komunitas, dan pemerintah diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kinerja sekolah, disarankan agar kepala sekolah mengimplementasikan sistem penghargaan dan program mentorship untuk memotivasi siswa, serta melakukan intervensi dini dan kolaborasi dengan orang tua guna mengatasi masalah putus sekolah. Edukasi mengenai bahaya kecanduan game online dan promosi aktif kegiatan ekstrakurikuler yang menarik juga penting untuk menjaga fokus akademik siswa. Bantuan finansial dan program kesejahteraan harus diberikan untuk mengatasi hambatan ekonomi, sementara pelatihan dan supervisi akademik bagi guru menjaga kualitas pengajaran. Visi dan misi yang jelas, kemitraan dengan komunitas lokal, dan pemantauan berkelanjutan akan memberikan dukungan tambahan dan memastikan efektivitas program sekolah. Namun, limitasinya termasuk keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kesulitan dalam mengukur keberhasilan jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

REFERENCES

- Alimuddin, A. (2019). Kepemimpinan Spritual. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 159–170.
- AM MULIATI, A. (2019). *Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif Bagi Kepala Sekolah*.
- Basri, H., Nurhayuni, N., Algusyairi, P., & Syaifuddin, M. (2023). Manajemen Akademik dan Kualitas Pendidikan: Sebuah Kajian Mendalam Membangun Kepemimpinan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2689–2696.
- Fauzi, A. (2018). Emotional intelligence dan perilaku kepemimpinan pendidikan islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 114–128.
- Kuncoro, I. (2021). Urgensi Leadership Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 55–66.
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–44.
- Mardiyah, M. (2018). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Organisasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(1), 36–42.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Putri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 89–100.
- Mujiati, M., Nasir, N., & Ashari, A. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3).
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya guru dalam melatih karakter disiplin siswa sekolah dasar berbasis teori behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378.
- Nugraha, S. P., & Hariri, H. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMA IT Insan Mulia Boarding School Pringsewu. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–32.
- Rahman, F. R., Hazimah, G. F., Fitriani, R., & Fatimah, S. (2023). Pengembangan Pembelajaran Ekstrakurikuler Di SDN 036 Ujung Berung Dan SDIT Qordova Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 131–143.
- Rahmi, E. (2018). Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 219–243.
- Saepuloh, D., & Suherman, A. (2018). Analisis penyebab angka putus sekolah dan kondisi sosial ekonomi keluarga di Kota Tangerang. *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 18(2), 98–111.
- Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.
- Sobri, A. Y. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Menciptakan Sekolah yang Efektif. *Online*([Http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2017/09/Output-Sekolah-Efektif.Pdf](http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2017/09/Output-Sekolah-Efektif.Pdf)), Diakses, 10.
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: The role of principal leadership in improving teacher performance. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22.
- Syaiful, A. F. A., & Marsidin, S. (2023). Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 341–346.
- Wijaya, C., Nurfadillah, L., Nst, L. A., Harahap, H. T., Nst, A. H., & Nst, W. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada MTs Nurul Iman Selayang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13326–13333.
- Winingsih, E. (n.d.). Pengaruh Kecanduan Game Online Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjar Dimasa Pandemi Covid-19. *Universitas Negeri Surabaya, Surabaya*.
- Zamroji, M. (2021). Leadership And Managerialship. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 3(1), 1–20.